

HUBUNGAN INTERNALISASI NILAI HUMANISTIK TERHADAP PERILAKU “*DESIGN FOR CHANGE*” PADA PESERTA DIDIK SMP NEGERI SE-KECAMATAN PRAMBANAN DALAM PEMBELAJARAN IPS

JURNAL



Oleh:
Imam Fauzi
14416244005

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2018**

HUBUNGAN INTERNALISASI NILAI HUMANISTIK TERHADAP PERILAKU “DESIGN FOR CHANGE” PADA PESERTA DIDIK SMP NEGERI SE-KECAMATAN PRAMBANAN DALAM PEMBELAJARAN IPS

THE RELATIONSHIP BETWEEN THE INTERNALIZATION OF HUMANISTIC VALUES AND THE “DESIGN FOR CHANGE” BEHAVIOR IN SOCIAL STUDIES LEARNING AMONG STUDENTS OF PUBLIC JHSS IN PRAMBANAN DISTRICT

Oleh : Imam Fauzi, Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Universitas Negeri Yogyakarta
imam.fauzi@student.uny.ac.id

ABSTRAK

Tujuan penelitian untuk mengetahui hubungan internalisasi nilai-nilai humanistik terhadap perilaku *design for change* pada peserta didik SMP Negeri se-Kecamatan Prambanan dalam pembelajaran IPS tahun ajaran 2017/2018.

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional. Sampel penelitian diambil secara random untuk mendapatkan hasil yang representatif dengan taraf kesalahan 5%. Hasil perhitungan total sampel diperoleh 286 dari populasi 1116 peserta didik. Teknik pengumpulan data yang digunakan dengan menggunakan angket. Teknik analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis dengan teknik *product moment* dengan variabel internalisasi nilai humanistik (X) sebagai variabel bebas dan perilaku *design for change* (Y) sebagai variabel terikat.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara X dan Y, dimana r_{hitung} sebesar 0,467, sedangkan r_{tabel} dengan $N=286$ pada taraf signifikansi 5% sebesar 0,076, jadi r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} ($0,467 > 0,076$) dengan nilai sig. (2-tailed) $0,000 < 0,076$. (2) persentase tingkat hubungan antara internalisasi nilai humanistik terhadap perilaku *design for change* sebesar 46,7% dan interpretasi koefisien korelasi dinyatakan sedang.

Kata kunci : design for change, humanistik, prambanan

ABSTRACT

This study aims to find out the relationship between the internalization of humanistic values and the “design for change” behavior in Social Studies learning in the 2017/2018 academic year among students of public junior high schools (JHSS) in Prambanan District.

This was a correlational study using the quantitative approach. The research sample was randomly selected to obtain a representative one with a margin of error of 5%. The sample consisted of 286 students out of 1116 students in the population. The data were collected using questionnaires and documentation. The data analysis technique to test the hypothesis was the product moment technique. The internalization of humanistic values (X) was the independent variable and the “design for change” behavior was the dependent variable (Y).

The results of the study are as follows. (1) There is a significant positive relationship between X and Y, with $r_{observed} = 0.467$; r_{table} with $N=286$ and a significance level of 5% is 0.076. Therefore, $r_{observed}$ is higher than r_{table} ($0.476 > 0.076$) with a significance value (2-tailed) of $0.000 < 0.076$. (2) The percentage of the level of the relationship between the internalization of humanistic values and the “design for change behavior” is 46.7% and the correlation coefficient is moderate.

Keywords: Humanistic Values, Design for Change, Prambanan

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan manusia yang sangat penting untuk dapat bersaing dalam kehidupan masyarakat, berbangsa dan bernegara. Pendidikan telah menjadi gejala semesta yang berlangsung sepanjang hayat manusia, dimana manusia berada. Pendidikan dapat diartikan sebagai usaha sadar dan sistematis untuk mengembangkan kemampuan diri untuk mencapai taraf hidup yang lebih baik. Fungsi pendidikan menjadi serangkaian tugas atau misi yang diemban dan harus dilaksanakan oleh pendidikan.

Nasiwan, Wijayanti & Sudrajat (2017:131) menyebutkan bahwa pendidikan merupakan salah satu langkah strategis untuk mencetak anak-anak Indonesia menjadi generasi penerus bangsa yang berkualitas. Pendidikan berfungsi menyiapkan manusia agar menjadi utuh, sehingga dapat menunaikan tugas hidupnya secara baik dan dapat hidup wajar sebagai manusia. Pendidikan menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak, agar mereka dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya baik sebagai manusia maupun anggota masyarakat.

Manusia di dalam hidupnya sangat membutuhkan pendidikan yang sebenarnya pendidikan, karena pendidikan pada zaman sekarang tentu sangatlah berbeda dengan pendidikan pada zaman dahulu. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi membuat pola pikir manusia semakin lama semakin berkembang. Kedua hubungan antara ilmu pengetahuan dan teknologi ini menuntut supaya manusia mampu dalam melakukan filter. Perkembangan iptek (ilmu pengetahuan dan teknologi) ini tidak hanya berdampak pada positifnya saja melainkan pada sisi negatifnya juga jika disalah gunakan, yakni merosotnya moral bangsa dan terjadinya nilai dehumanisasi.

Dehumanisasi merupakan pendidikan yang tidak memanusiakan manusia, karena terkikisnya nilai-nilai kemanusiaan yang dikandungnya. Dehumanisasi ini dapat terjadi di berbagai golongan terlebih saat ini di tengah globalisasi dan kemajuan teknologi maka semakin memperburuk keadaan dehumanisasi apabila tidak mampu mengendalikan diri. Dehumanisasi pendidikan terus terjadi dalam proses pendidikan di Indonesia. Fenomena kekerasan, praktik aborsi, pornografi, tawuran, pelanggaran etika, dan norma-norma sosial lain yang banyak terjadi di kalangan pelajar

membuktikan telah terjadi dehumanisasi pendidikan di hampir setiap jenjang pendidikan. Handayani & Wulandari (2017:152) menyebutkan bahwa permasalahan dewasa ini telah banyak melibatkan generasi muda Indonesia seperti tawuran antar pelajar, *bullying* di dunia pendidikan, bahkan kekerasan lainnya yang melibatkan para pelajar. Fenomena sosial tersebut menyebabkan telah terjadi perubahan orientasi pendidikan yang cenderung kurang mendidik.

Peserta didik saat ini terlihat lebih *multitasking* dan mempunyai perilaku yang unik yaitu melakukan beberapa kegiatan dalam waktu bersamaan dengan tetap berinteraksi melalui teknologi seperti *gadget* dalam kehidupannya sehari-hari. Berada pada kemajuan zaman yang canggih dan modern peserta didik akan merasakan dampak dan pengaruh dari perubahan zaman.

Teknologi yang disalah gunakan seperti *gadget* yang sekarang hampir dimiliki oleh setiap peserta didik, membuat mereka menjadi konsumtif dan kecanduan teknologi. Djamarah (2005: 78) 65,34% anak usia 9 - 19 tahun di Indonesia telah memiliki *gadget*. Indonesia sebagai salah satu negara dengan pengguna internet tertinggi, patut berbangga sekaligus waspada. Bagaikan dua sisi mata uang, internet memiliki potensi bahaya yang dapat mengancam penggunaannya terlebih usia anak-anak. *Gadget* yang seharusnya digunakan untuk mencari informasi dan menambah wawasan ilmu pengetahuan banyak disalah gunakan untuk hal-hal negatif seperti berkomunikasi dengan pacar atau melihat situs pornografi yang merusak moral anak bangsa.

Hadirnya teknologi di era pendidikan modern dapat menjadi solusi namun dapat juga menciptakan keresahan dan kekhawatiran bila tidak dapat dikelola dengan bijak sehingga menciptakan dehumanisasi. Perlu ada cara dan solusi mengatasi permasalahan tersebut agar tidak berkembang semakin buruk. Salah satu solusi alternatif yang diperlukan yakni dengan strategi internalisasi nilai-nilai humanistik. Humanis merupakan tindakan dan perilaku memanusiakan manusia sesuai kodratnya. kemanusiaan merupakan suatu konsep yang dinamis, evolutif, dan organis. Konsep manusia sebagai makhluk multidimensional, dinamis dan luhur mengisyaratkan panggilan kodratnya untuk senantiasa berevolusi dalam rangka menanggapi tantangan alam dan zaman yang tetap dalam kondisi berubah-ubah.

Sudarsono, Sudrajat, & Wibowo (2016:3) menyebutkan bahwa pendidikan harus diarahkan pada upaya membangun kemampuan kognitif serta kematangan emosional sehingga ia dapat memecahkan permasalahan yang semakin kompleks. Pendidikan humanis menempatkan peserta didik sebagai pribadi yang utuh yang butuh pendampingan dan pendidikan dalam sebuah dinamika hubungan antar manusia. Proses belajar dengan humanistik juga harus dimulai dan ditujukan untuk kepentingan manusia itu sendiri. Kepentingan dan segala kebutuhan manusia yang kompleks dikendalikan dan diatur oleh manusia itu sendiri tanpa merugikan manusia lain dan bisa hidup berdampingan secara harmoni.

Manusia dalam hidup itu akan berdampingan dan saling membutuhkan satu dengan lainnya. Menurut Rogers (2012: 162) tujuan utama humanistik membantu manusia untuk mengembangkan dirinya. Manusia dapat membantu masing-masing individu untuk mengenali diri mereka sendiri sebagai manusia yang unik dan membantu dalam mewujudkan potensi yang ada dalam diri mereka.

Nilai humanis harus diterapkan dalam pembelajaran di sekolah, salah satunya melalui guru-guru IPS sebagai pendidik. Sudrajat, Wulandari, & Wijayanti (2015: 51) bahwa nilai merupakan pertimbangan bagi individu untuk melakukan sesuatu. Wijayanti, Aman, Hendrastomo (2008: 26) menambahkan penjelasan bahwa nilai merupakan suatu konsep yang berada dalam pikiran manusia yang dianggap baik dan tidak bertentangan dengan norma dalam masyarakat. Nilai menjadi hal yang dipercayai dan digeneralisasi oleh seseorang dan digunakan untuk dasar dalam menyeleksi suatu tindakan atau tujuan yang akan dipilih untuk kemudian dicapai.

IPS menjadi salah satu disiplin ilmu sosial diharapkan mampu melaksanakan pendidikan humanis melalui internalisasi. Sesuai dengan landasan IPS, yaitu landasan kemanusiaan yang memberikan sistem gagasan-gagasan mendasar untuk menentukan karakteristik ideal manusia sebagai sasaran proses pendidikan dalam hal ini sasaran proses pendidikan adalah memanusiakan manusia. Supardi (2011: 182-183) menegaskan bahwa materi yang dikaji dalam IPS di SMP merupakan perpaduan atau integrasi dari berbagai cabang ilmu-ilmu sosial dan humaniora sehingga akan lebih bermakna dan

kontekstual apabila materi IPS didesain secara terpadu.

Wibowo, Supardi, & Saliman (2016: 50) melalui pembelajaran IPS manusia dapat menumbuhkembangkan sikap dan kemampuan diri untuk menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi di bidang IPS. Sikap yang terdapat dalam diri manusia perlu dikembangkan kearah yang lebih baik untuk menghadapi segala problema kehidupan. Kemampuan diri yang nantinya menjadi bekal untuk hidup perlu dilatih secara matang agar ketika menemukan masalah dapat menyelesaikannya.

Suparmini, Sudrajat, Wibowo (2015: 124) pembelajaran IPS memiliki misi untuk membentuk warga negara yang baik dalam kehidupan masyarakat yang demokratis. Pembelajaran IPS di sekolah pada saat ini masih menemukan banyak permasalahan baik dari guru, fasilitas, peserta didik, maupun proses pembelajarannya. Pentingnya internalisasi nilai-nilai humanis akan memberikan pengaruh positif kepada peserta didik karena dapat mencegah munculnya sifat konsumtif, individualistis, kurang peka terhadap lingkungan. Pendidikan harus menyadari akan hal itu dan terus berupaya melaksanakan strategi yang efektif agar dapat melahirkan generasi muda yang beriman, bertaqwa, berakhlak mulia dan humanis.

Sudrajat (2014: 12) tujuan pembelajaran IPS adalah perubahan perilaku dan tingkah laku positif siswa sesuai dengan budaya, nilai, kebiasaan dan tradisi yang berlaku di dalam masyarakat. Menurut Wijayanti dan Armyati (2014: 24) melalui pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, siswa diajarkan untuk menjadi warga Negara Indonesia yang baik dan penuh kedamaian. Saliman, Wibowo, Supardi (2015: 89) pembelajaran IPS memiliki tujuan khusus yaitu menghasilkan tenaga pendidik yang berkualitas memiliki kemampuan menjalankan kewajiban, menguasai materi ajar dan mampu mengelola pembelajaran yang bermakna di SMP/MTs untuk mengembangkan keilmuan di bidang IPS.

Khushu (2011: 3) sebuah gerakan di mana anak-anak menggagas sebuah perubahan di sekitar mereka dinamakan *Design for Change*. Setiabudi (2018: 1) *Design for Change* adalah gerakan global yang didesain untuk memberikan anak-anak kesempatan mengekspresikan ide-ide mereka untuk dunia yang lebih baik dan melaksanakannya. *Design for Change* ini memiliki 4 perilaku yaitu

merasakan (*feel*), membayangkan (*imagine*), melakukan (*do*), dan berbagi (*share*).

Subyek penelitian ini adalah SMP Negeri se-Kecamatan Prambanan Kabupaten Sleman Yogyakarta. Peneliti mengambil lokasi tersebut karena di SMP Negeri se-Kecamatan Prambanan terdapat proses internalisasi nilai humanistik dan terdapat perilaku *Design For Change* pada proses pembelajaran IPS dan tercatat di rencana proses pembelajaran (RPP) guru IPS. SMP Negeri se-Kecamatan Prambanan memiliki 4 sekolah negeri sebagai berikut:

Table 1. Data SMP Negeri se-Kecamatan Prambanan

Nama Sekolah
SMP Negeri 1 Prambanan
SMP Negeri 2 Prambanan
SMP Negeri 3 Prambanan
SMP Negeri 4 Prambanan

Sumber : Dinas Pendidikan Kabupaten Sleman
Selain itu di SMP Negeri se-Kecamatan Prambanan berdasarkan data Bimbingan Konseling (BK) juga terdapat beberapa catatan yang dihimpun selama tahun tahun 2018 sebagai berikut:

Table 2. Data Kasus Siswa di SMP Negeri se-Kecamatan Prambanan tahun 2018

Data	SMP N 1 Prambanan	SMP N 2 Prambanan	SMP N 3 Prambanan	SMP N 4 Prambanan	J M L
Traffic king	0	0	0	0	0
Psikis	1	0	2	1	4
Perkos aan	0	0	0	0	0
Pengas uhan Anak	0	0	0	0	0
Bullyin g	3	4	8	7	22
Penela ntaran	0	0	0	2	2
Pencab ulan	0	0	0	0	0
Peleceh an	2	1	0	2	5
Fisik	2	1	1	2	6
Eksploi tasi	0	0	0	0	0
Jumlah	8	6	11	14	39

Sumber : BK SMP Negeri se-Kecamatan Prambanan tahun 2018

Program yang digulirkan oleh sekolah di SMP Negeri se-Kecamatan Prambanan umumnya mengarah pada perilaku humanis. Guru IPS membantu dalam menginternalisasi nilai-nilai humanistik diawali dari penanaman dan pemahaman peserta didik tentang nilai humanis melalui pembelajaran IPS. Pentingnya kreativitas guru sangat dibutuhkan dalam menginternalisasi nilai-nilai humanistik yaitu melalui berbagai metode salah satunya metode *Design for Change*. Penggagas *Design for Change* sendiri adalah Kiran Bir Sethi, berkebangsaan India yang berdasarkan pengalamannya dalam mendidik anak, secara berkesinambungan mengembangkan konsep *Design for Change* ke beberapa negara. *Design for Change* merupakan sebuah gerakan dimana anak-anak menggagas sebuah perubahan di sekitar mereka.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti memfokuskan untuk melakukan penelitian terhadap hubungan internalisasi nilai-nilai humanistik terhadap perilaku *Design for Change* pada peserta didik SMP Negeri se-Kecamatan Prambanan dalam pembelajaran IPS dengan judul, "Hubungan Internalisasi Nilai Humanistik terhadap perilaku *Design for Change* pada Peserta Didik SMP Negeri se-Kecamatan Prambanan dalam Pembelajaran IPS". Nilai humanistik itu penting untuk ditanamkan pada peserta didik di berbagai jenjang khususnya menengah pertama. Penelitian ini dilakukan karena belum banyak sekolah yang mengetahui adanya hubungan internalisasi nilai-nilai humanistik terhadap perilaku *Design for Change* pada peserta didik untuk mengatasi dehumanisasi dan kecanduan teknologi.

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian menggunakan metode korelasional. Jenis penelitian ini menggunakan metode korelasional karena penelitian ini ditujukan untuk mengetahui hubungan hubungan internalisasi nilai humanistik terhadap perilaku *Design for Change* yang dilakukan pada Peserta Didik SMP Negeri se-Kecamatan Prambanan dalam pembelajaran IPS.

Uji Coba Instrumen

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu angket tertutup supaya bisa memperoleh data penelitian, sebelumnya

instrument tersebut diujicobakan. Ujicoba dilakukan pada 30 peserta didik SMP Negeri se-Kecamatan Prambanan. Ujicoba instrumen meliputi uji validitas dan uji reabilitas. Jumlah pernyataan yang diujicobakan sebanyak 50 butir pertanyaan yang terdiri dari 25 butir variabel X dan 25 butir variabel Y.

Setelah dianalisis instrument data dari 25 item pernyataan pada angket variabel X yaitu Internalisasi Nilai Humanistik, 21 item pernyataan dinyatakan valid dan 4 item dinyatakan gugur. Instrumen data dari 25 item pernyataan pada angket variabel Y yaitu Perilaku *Design for Change*, 23 item pernyataan dinyatakan valid dan 2 item pernyataan dinyatakan gugur. Berdasarkan uji Reliabilitas instrument *Alpha Cronbarch* hasil yang diperoleh instrument X sebesar 0,851 dan instrumen Y sebesar 0,920. Nilai reabilitas >0,600 termasuk dinyatakan reliabel dengan bantuan *Statistical Package for the Social Science (SPSS)* 22.

Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Penelitian ini menggunakan teknik analisis statistik inferensial parametris digunakan untuk menganalisis data interval dan rasio.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pengambilan data penelitian dilakukan melalui peserta didik SMP Negeri se-Kecamatan Prambanan. Hasil penelitian tentang hubungan internalisasi nilai humanistik terhadap perilaku "*Design for Change*" pada peserta didik generasi Z dalam pembelajaran IPS SMP Negeri se-Kecamatan Prambanan. Data penelitian diperoleh melalui angket. Data yang dijadikan identifikasi meliputi data-data yang termasuk dalam hubungan internalisasi nilai humanistik terhadap perilaku "*Design for Change*" pada peserta didik generasi Z dalam pembelajaran IPS SMP, jumlah data yang telah terkumpul kemudian dilakukan analisis.

Prambanan adalah sebuah kecamatan di Kabupaten Sleman, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, Indonesia. Sebelah timur Kecamatan ini berbatasan dengan Kecamatan Prambanan, Kabupaten Klaten. Secara geografis kabupaten Sleman terletak di antara 110° 33' 00" dan 110° 13' 00" Bujur Timur, 7° 34' 51" dan 7° 47' 30" Lintang Selatan. Kabupaten Sleman mempunyai luas wilayah

sebesar 57.482 Ha atau 574,82 Km² atau sekitar 18% dari luas wilayah Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta yaitu 3.185,80 Km². Sedangkan luas wilayah Kecamatan Prambanan 4.135 Ha atau 7% dari luas wilayah Kabupaten Sleman dengan jumlah sekolah (SMP/MTs) 8 sekolah.

Penelitian ini mengambil sampel di SMP Negeri se-Kecamatan Prambanan Sleman. Jumlah sekolah SMP Negeri di Kecamatan Prambana Sleman terdapat 4 yakni SMP Negeri 1 Prambanan, SMP Negeri 2 Prambanan, SMP Negeri 3 Prambanan, dan SMP Negeri 4 Prambanan dengan jumlah populasi mencapai 1116 peserta didik dengan 286 sampel peserta didik yang diambil data.

SMP Negeri 1 Prambanan

SMP Negeri 1 Prambanan berlokasi di Jalan Prambanan-Piyungan Km 4,5 Sleman, Yogyakarta. Kepala sekolah SMP Negeri 1 Prambanan adalah Ibu Sri Handayani, M.Pd. Guru mata pelajaran IPS diampu oleh Ibu Sri Adi Susilowati, S.Pd untuk kelas VII dan VIII dan Ibu Sri Sayekti Handayani, S.E untuk kelas VIII dan IX. Penelitian di SMP Negeri 1 Prambanan dilakukan pada kelas VII D, VIII D, dan IX A. Sampel yang diambil di SMP Negeri 1 Prambanan berjumlah 97 responden.

SMP Negeri 2 Prambanan

SMP Negeri 2 Prambanan berlokasi di Pereng Sumberharjo, Kecamatan Prambanan, Sleman, Yogyakarta. Kepala sekolah SMP Negeri 2 Prambanan adalah Bapak Slamet Riyadi, M.Pd. Guru mata pelajaran IPS diampu oleh Ibu Emna Lufiati, S.Pd untuk kelas VII dan VIII dan Bapak Drs Darwis Tamami untuk kelas VIII dan IX. Penelitian di SMP Negeri 2 Prambanan dilakukan pada kelas VIIA, VIIB, dan VIIIA. Sampel yang diambil di SMP Negeri 2 Prambanan berjumlah 94 responden.

SMP Negeri 3 Prambanan

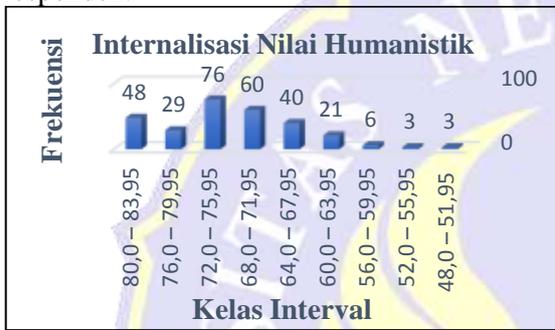
SMP Negeri 3 Prambanan berlokasi di Gayamharjo, Kecamatan Prambanan, Sleman, Yogyakarta. Kepala sekolah SMP Negeri 3 Prambanan adalah Ibu Nuraini, S.Pd. Guru mata pelajaran IPS diampu oleh Bapak Haryana, S.Pd untuk kelas VII dan VIII dan Ibu Rin Andriati, S.Pd untuk kelas VIII dan IX. Penelitian di SMP Negeri 3 Prambanan dilakukan pada kelas VIIA, VIIB, dan VIIIC. Sampel yang diambil di SMP Negeri 3 Prambanan berjumlah 61 responden.

SMP Negeri 4 Prambanan

SMP Negeri 4 Prambanan berlokasi di Jalan Candi Ijo Km 3, Sambirejo, Prambanan, Sleman, Yogyakarta. Kepala sekolah SMP Negeri 4 Prambanan adalah Bapak Sudaryanto, M.Pd. Guru mata pelajaran IPS diampu oleh Bapak ST. Nyono, S.Pd untuk kelas VII, VIII dan IX. Penelitian di SMP Negeri 4 Prambanan dilakukan pada kelas VIIB dan VIIBB. Sampel yang diambil di SMP Negeri 4 Prambanan berjumlah 34 responden.

Internalisasi Nilai Humanistik

Data variabel internalisasi nilai humanistik diperoleh melalui angket yang terdiri dari 21 pertanyaan dengan jumlah 286 responden.



Gambar 1. Diagram Batang Distribusi Frekuensi Internalisasi Nilai Humanistik

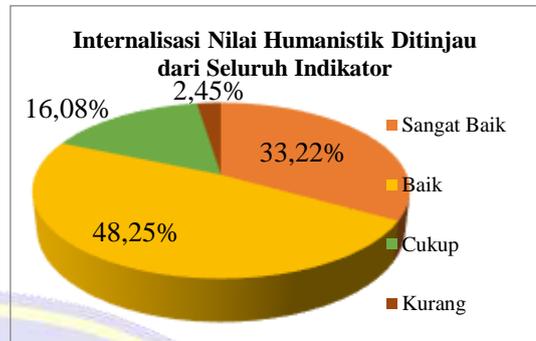
Berdasarkan diagram batang diatas dapat dianalisis data, frekuensi variabel internalisasi nilai humanistik dari data tertinggi dan terendah. Data internalisasi nilai humanistik yang memiliki data paling tinggi terletak pada interval 72,00 – 75,95 sebanyak 76 peserta didik (26,57%). Sedangkan frekuensi variabel internalisasi nilai humanistik paling rendah terletak pada interval 48,00 – 51,95 dan interval 52,00 – 55,95 sebanyak masing-masing 3 peserta didik (1,05%).

Tabel 3. Kategori Kecenderungan Internalisasi Nilai Humanistik

Interval	Frekuensi	Persentase	Kategori
$X > 74,2$	95	33,22%	Sangat Baik
$65,5 < X \leq 74,2$	138	48,25%	Baik
$56,8 < X \leq 65,5$	46	16,08%	Cukup
$X \leq 56,8$	7	2,45%	Kurang
Jumlah	286	100%	

Sumber: Data primer yang diolah

Berdasarkan tabel distribusi kecenderungan internalisasi nilai humanistik tersebut dapat disajikan ke dalam sebuah grafik *Pie Chart* sebagai berikut:



Gambar 2. *Pie Chart*, Kategori Kecenderungan Internalisasi Nilai Humanistik Ditinjau dari Seluruh Indikator

Berdasarkan tabel dan grafik *Pie Chart* tersebut, untuk variabel internalisasi nilai humanistik yang berkategori sangat baik sebesar 33,22% berjumlah 95 peserta didik, kategori baik sebesar 48,25% berjumlah 138 peserta didik, kategori cukup sebesar 16,08% berjumlah 46 peserta didik, dan kategori kurang sebesar 2,45% berjumlah 7 peserta didik. Jadi dapat disimpulkan kecenderungan internalisasi nilai humanistik di SMP Negeri se-Kecamatan Prambanan termasuk dalam kategori baik sebesar 48,25% berjumlah 138 peserta didik.

Design for Change

Data variabel perilaku *Design for Change* diperoleh melalui angket yang terdiri dari 23 pertanyaan dengan jumlah 286 responden.



Gambar 3. Diagram Batang Distribusi Frekuensi Perilaku *Design for Change*

Berdasarkan diagram batang di atas, frekuensi variabel perilaku *Design for Change* paling tinggi terletak pada interval 74,37 – 78,76 sebanyak 85 peserta didik (29,72%). Sedangkan frekuensi variabel perilaku *Design*

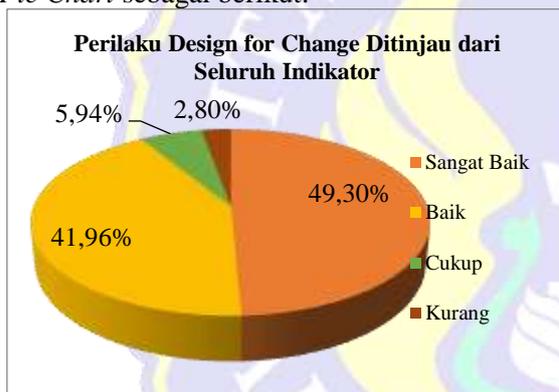
for Change paling rendah terletak pada interval 56,77 – 61,16 sebanyak 1 peserta didik (0,35%).

Tabel 4. Kategori Kecenderungan *Design for Change*

Interval	Frekuensi	Persentase	Kategori
$X > 75,5$	141	49,30%	Sangat Baik
$67,5 < X \leq 75,5$	120	41,96%	Baik
$59,5 < X \leq 67,5$	17	5,94%	Cukup
$X \leq 59,5$	8	2,80%	Kurang
Jumlah	286	100%	

Sumber: Data primer yang diolah

Berdasarkan tabel distribusi kecenderungan perilaku *Design for Change* tersebut dapat disajikan ke dalam sebuah grafik *Pie Chart* sebagai berikut:



Gambar 4. *Pie Chart*, Kategori Kecenderungan Perilaku *Design for Change* Ditinjau dari Seluruh Indikator

Berdasarkan tabel dan grafik *Pie Chart* tersebut, untuk variabel perilaku *Design for Change* yang berkategori sangat baik sebesar 49,30% berjumlah 141 peserta didik, kategori baik sebesar 41,96% berjumlah 120 peserta didik, kategori cukup sebesar 5,94% berjumlah 17 peserta didik, dan kategori kurang sebesar 2,80% berjumlah 8 peserta didik. Jadi dapat disimpulkan kecenderungan perilaku *Design for Change* di SMP Negeri se-Kecamatan Prambanan termasuk dalam kategori sangat baik sebesar 49,30% berjumlah 141 peserta didik.

Tabel 5. Hasil Uji Hipotesis Product Moment Correlations

		Internalisasi Nilai Humanistik	Perilaku <i>Design for Change</i>
Internalisasi Nilai Humanistik	Pearson Correlation	1	,467
	(r_{hitung})		,000
	Sig. (2-tailed)		
	N	286	286
Perilaku <i>Design for Change</i>	Pearson Correlation	,467	1
	(r_{hitung})		,000
	Sig. (2-tailed)		
	N	286	286

Sumber: Data diolah dengan SPSS 22.0

Berdasarkan hasil analisis korelasi *Product Moment Pearson* dari tabel di atas dapat diketahui bahwa r hitung sebesar 0,467 dan nilai Sig. (2-tailed) pada taraf 5% sebesar 0,000. Nilai r tabel dengan jumlah $N = 286$ pada taraf kesalahan 5% adalah 0,076. Hal ini berarti nilai signifikan lebih kecil dari 0,076 ($0,000 < 0,076$) sehingga dapat dinyatakan sangat signifikan. Sedangkan pada nilai $0,467 > 0,076$ atau r hitung $>$ r tabel, maka hipotesis dinyatakan H_0 ditolak dan H_a diterima artinya terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara internalisasi nilai humanistik dengan perilaku *Design for Change* mata pelajaran IPS SMP Negeri se-Kecamatan Prambanan.

Persentase koefisien korelasi (%) didapat dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 N &= P \times 100\% \\
 &= 0,467 \times 100\% \\
 &= 46,7\%
 \end{aligned}$$

Keterangan:

N = Nilai persentase

P = Nilai interval koefisien korelasi

Setelah diketahui persentase, selanjutnya untuk mengetahui kekuatan tingkat hubungan interpretasi koefisien korelasi peneliti

Tabel 6. Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,000 – 0,199	Sangat Rendah
0,200 – 0,399	Rendah
0,400 – 0,599	Sedang
0,600 – 0,799	Kuat
0,800 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber : Sugiyono, (2012: 257)

Nilai interval koefisien korelasi (r_{hitung}) = 0,467 sehingga tingkat hubungan internalisasi nilai humanistik dengan perilaku *Design for Change* dinyatakan masuk kategori sedang.

Hasilnya diketahui nilai hubungan antara internalisasi nilai humanistik dengan *Design for Change* memiliki persentase 46,7% dengan tingkat hubungan dinyatakan sedang.

Pembahasan

Pembahasan pada penelitian ini berkaitan dengan rumusan masalah dan terdapat kaitannya dengan teori, untuk rumusan masalahnya yaitu ada tidaknya hubungan antara internalisasi nilai humanistik terhadap perilaku *Design for Change* dalam pembelajaran IPS SMP Negeri se-Kecamatan Prambanan Sleman.

Hasil analisis data penelitian menunjukkan, hubungan antara internalisasi nilai humanistik terhadap perilaku *Design for Change* dalam pembelajaran IPS SMP Negeri se-Kecamatan Prambanan Sleman dinyatakan ada hubungan signifikan sebesar 46,7%. Berdasarkan hal tersebut, maka hipotesis yang diajukan penulis dalam penelitian ini diterima. Hal ini ditunjukkan dengan koefisien korelasi sebesar 0,467 dengan sig. (2-tailed) = 0,000 yang menunjukkan bahwa ada hubungan yang positif dan sangat signifikan. Hal ini juga menjawab rumusan masalah bahwa ada hubungan antara internalisasi nilai humanistik terhadap perilaku *Design for Change* dalam pembelajaran IPS SMP Negeri se-Kecamatan Prambanan Sleman. Semakin tinggi internalisasi nilai humanistik maka semakin tinggi juga perilaku *Design for Change*. Sebaliknya, semakin rendah internalisasi nilai humanistik maka semakin rendah juga perilaku *Design for Change*.

Bagaimana hubungan Internalisasi Nilai Humanistik terhadap perilaku *Design for Change* meliputi beberapa komponen yang dibahas yakni dari Internalisasi Nilai Humanistik terdapat 2 aspek berupa *projection* dan *introjections* didalamnya terdapat enam ketercapaian yakni 1) Nilai menghargai pendapat; 2) Nilai Solidaritas; 3) Nilai

Kerjasama; 4) Nilai Tolong Menolong; 5) Nilai Rela Berkorban; 6) Nilai Peduli. Sedangkan pada perilaku *Design for Change* terdapat empat aspek perilaku yakni 1) *Feel* (merasakan); 2) *Imagine* (bayangkan); 3) *Do* (lakukan); 4) *Share* (bagikan). Kedua hal ini dikomparasikan menjadi suatu hubungan yang saling mengalami keterkaitan, hasil penelitian juga membuktikan terdapat hubungan di antara keduanya.

Menurut pendapat Rais (2012: 10) bahwa proses internalisasi memiliki tahapan-tahapan yakni tahap proyeksi (*projection*) dan introyeksi (*introjections*). Internalisasi hakikatnya sebuah proses menanamkan sesuatu, keyakinan, sikap dan nilai-nilai yang menjadi perilaku sosial. Internalisasi melakukan proses penerimaan serangkaian norma yang akan dipakai dan dibawa dalam kehidupannya. Peserta didik SMP Negeri se-Kecamatan Prambanan berdasar hasil olah data variabel internalisasi nilai humanistik yang berkategori sangat baik sebesar 33,22% berjumlah 95 peserta didik, kategori baik sebesar 48,25% berjumlah 138 peserta didik, kategori cukup sebesar 16,08% berjumlah 46 peserta didik, dan kategori kurang sebesar 2,45% berjumlah 7 peserta didik. Jadi dapat disimpulkan kecenderungan internalisasi nilai humanistik di SMP Negeri se-Kecamatan Prambanan termasuk dalam kategori baik sebesar 48,25% berjumlah 138 peserta didik.

Hasil perilaku *Design for Change* peserta didik SMP Negeri se-Kecamatan Prambanan diperoleh variabel perilaku *Design for Change* yang berkategori sangat baik sebesar 49,30% berjumlah 141 peserta didik, kategori baik sebesar 41,96% berjumlah 120 peserta didik, kategori cukup sebesar 5,94% berjumlah 17 peserta didik, dan kategori kurang sebesar 2,80% berjumlah 8 peserta didik. Jadi dapat disimpulkan kecenderungan perilaku *Design for Change* di SMP Negeri se-Kecamatan Prambanan termasuk dalam kategori sangat baik sebesar 49,30% berjumlah 141 peserta didik dengan komponen perilaku *Design for Change* yang meliputi merasakan keadaan di sekitar, membayangkan permasalahan, membayangkan solusi, diskusi, pemanfaatan teknologi informasi komunikasi, membagi pengalaman, dan membagikan pengetahuan.

Kecenderungan hubungan antara internalisasi nilai humanistik dengan perilaku *Design for Change* yang sama-sama dinyatakan

baik dan sangat baik, membawa peserta didik lebih siap untuk menghadapi ancaman dehumanisasi dan kecanduan teknologi di era digital. Terlebih peserta didik yang tergolong memiliki kecenderungan multitasking yakni melakukan banyak hal dalam waktu yang sama. Hubungan saling menghargai, rela berkorban, ikut merasakan dan muncul kepedulian terhadap permasalahan di lingkungan sekolah akan mengajarkan perilaku baik kepada peserta didik sehingga dapat lebih humanis.

Hasil penelitian mengenai hubungan Internalisasi Nilai Humanistik dengan perilaku *Design for Change* secara keseluruhan dijelaskan berdasarkan penelitian dan olah data yang dibantu SPSS Statistics 22.0 for Windows, menghasilkan kesimpulan bahwa positif terdapat hubungan dengan nilai hubungan antara internalisasi nilai humanistik terhadap perilaku *Design for Change* sebesar 46,7% dengan tingkat hubungan dinyatakan sedang.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan dengan olah data dari penelitian dalam pembelajaran IPS di SMP Negeri se-Kecamatan Prambanan Sleman yaitu memiliki adanya hubungan signifikan antara internalisasi nilai humanistik dengan perilaku *Design for Change* dengan nilai korelasi (r_{hitung}) 0,467 pada taraf 5% dengan nilai signifikansi 0,000. Hal ini berarti nilai signifikan lebih kecil dari 0,076 ($0,000 < 0,076$) sehingga dapat dinyatakan sangat signifikan. Sedangkan pada nilai $0,467 > 0,076$ atau $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka hipotesis dinyatakan H_0 ditolak dan H_a diterima artinya terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara internalisasi nilai humanistik dengan perilaku *Design for Change* mata pelajaran IPS SMP Negeri se-Kecamatan Prambanan. Semakin tinggi internalisasi nilai humanistik maka semakin tinggi pula perilaku *Design for Change*. Sebaliknya, semakin rendah internalisasi nilai humanistik maka semakin rendah pula perilaku *Design for Change*. Hasilnya diketahui nilai hubungan antara internalisasi nilai humanistik dengan *Design for Change* memiliki persentase 46,7% dengan tingkat hubungan dinyatakan sedang.

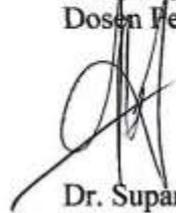
DAFTAR PUSTAKA

- Djamarah, S.B. (2005). *Guru dan anak didik dalam interaksi edukatif*. Jakarta Rineka Cipta
- Handayani. N & Wulandari.T (2017). Implementasi pendidikan karakter berbasis multikultural di smk negerti 2 mataram. *Jurnal Harmoni Sosial*, No 1 , Vol 13. Diakses pada 20 Mei 2018 dari <https://journal.uny.ac.id/index.php/istoria/article/view/17650>
- Khushu, M. (2011). Design for change. *Journal Connect*, (190), 3-4. Diakses pada 10 Februari 2018 dari <https://research.acer.edu.au/cgi/viewcontent.cgi?article=1198&context=connect>.
- Nasiwan, Wijayanti, A.T., & Sudrajat. (2017). Profesionalisme guru IPS SMP kabupaten Sleman Yogyakarta. *Jurnal JIPSINDO*, No 4 Vol 2, 129 – 149. Diambil tanggal 17 Mei 2018 dari <https://journal.uny.ac.id/index.php/jipsindo/article/view/17572>
- Rais, M. (2012), *Internalisasi nilai integrasi untuk menciptakan keharmonisan hubungan antar etnik*. Bandung: PPU UPI
- Rogers, C. (2012). *On becoming a person*. Terj. Rahmat Fajar. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Saliman., Wibowo, S., & Supardi. (2015). Tracer study jurusan pendidikan ips pemetaan dan identifikasi keterserapan di dunia kerja lulusan jurusan pendidikan IPS fakultas ilmu sosial universitas negeri yogyakarta tahun 2014. *Jurnal JIPSINDO*, No 1, Vol 2. Diambil tanggal 29 Desember 2018 dari <https://journal.uny.ac.id/index.php/jipsindo>
- Setiabudi, A. (2018). Design for change indonesia. *Jurnal Edukasi*, No 2, Vol 2. Diambil pada tanggal 17 Mei 2018 dari <http://dfcworld.com/Home/home?cname=Indonesia>.

- Sudarsono, A., Sudrajat, & Wibowo, S. (2016). Implementasi pendidikan karakter di SMP Negeri 2 Klatendan MTs Wahid Hasyim Yogyakarta. *Jurnal JIPSINDO*, No 3, Vol 1. Diambil tanggal 29 Agustus 2018 dari <https://journal.uny.ac.id/index.php/jipsindo/article/view/9663/7711>
- Sudrajat. (2014). Pendidikan multikultural sebagai modal pembelajaran IPS di sekolah dasar. *Jurnal JIPSINDO*, No 1, Vol 1. Diambil pada 21 Desember 2018 dari <https://journal.uny.ac.id/index.php/jipsindo/article/view/2874>
- Sudrajat., Wulandari, T., & Wijayanti, A.T. (2015). Muatan nilai-nilai karakter melalui permainan tradisional di paud among siwi, panggunharjo, sewon, bantul. *Jurnal JIPSINDO*, No 1, Vol 2. Diambil pada 16 Desember 2018 <https://journal.uny.ac.id/index.php/jipsindo>
- Sugiyono. (2012). *Metode penelitian pendidikan (pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Supardi. (2011). *Dasar-dasar ilmu sosial*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Suparmini., Sudrajat., & Wibowo, S. (2015). Strategi cooperative learning sebagai peningkatan kualitas pembelajaran IPS di SMP. *Jurnal JIPSINDO*, No 2, Vol 2. Diambil pada tanggal 20 Desember 2018 dari <https://journal.uny.ac.id/index.php/jipsindo>
- Wibowo, S. Supardi & Saliman (2016). Pemetaan dan relevansi lulusan jurusan pendidikan IPS FIS UNY tahun 2015. *Jurnal JIPSINDO*, No 2, Vol 3. Diambil pada 19 Desember 2018 dari <https://journal.uny.ac.id/index.php/istoria/article/view/6308>
- Wijayanti, A.T., Aman., & Hendrastomo, G. (2008). Penanaman nilai-nilai kearifan lokal untuk pembentukan kecerdasan emosional siswa di SMP Negeri 3 Banguntapan. *Jurnal JIPSINDO*, No 1, Vol 5. Diambil pada 17 Desember 2018 dari <https://journal.uny.ac.id/index.php/jipsindo>
- Wijayanti, A.T., dan Armyati, L. (2014). Implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran IPS di Sekolah Dasar. *Jurnal JIPSINDO*, No 1, Vol 1. Diambil pada 24 Desember 2018 dari <https://journal.uny.ac.id/index.php/jipsindo>

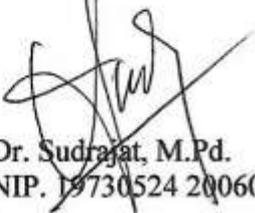
Yogyakarta, 16 Januari 2019

Menyetujui,
Dosen Pembimbing



Dr. Supardi, M.Pd.
NIP. 19730315 200312 1 001

Reviewer



Dr. Sudrajat, M.Pd.
NIP. 19730524 200604 1 002



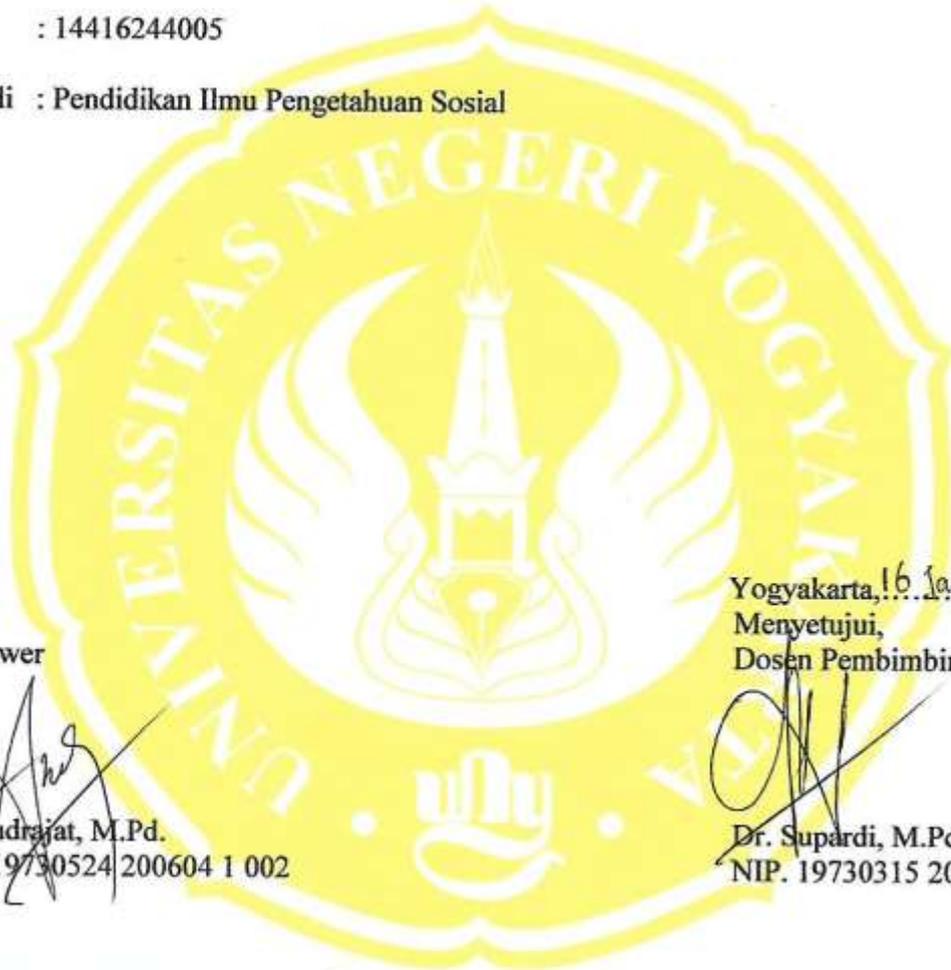
HALAMAN PENGESAHAN JURNAL

Judul : Hubungan Internalisasi Nilai Humanistik Terhadap Perilaku “*Design for Change*”
pada Peserta Didik SMP Negeri Se-Kecamatan Prambanan dalam Pembelajaran IPS

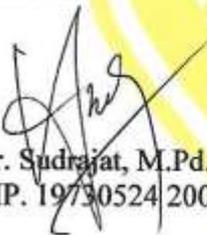
Nama : Imam Fauzi

NIM : 14416244005

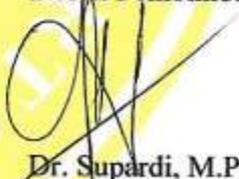
Program Studi : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial



Reviewer


Dr. Sudrajat, M.Pd.
NIP. 19730524 200604 1 002

Yogyakarta, 16 Januari 2019
Menyetujui,
Dosen Pembimbing


Dr. Supardi, M.Pd.
NIP. 19730315 200312 1 001

Rekomendasi Pembimbing (mohon lingkari salah satu)

1. Dikirim ke Journal Student
2. Dikirim ke Journal Civics
3. Dikirim ke Journal lain